

Pengaruh Model NHT dengan Pendekatan *Deep Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Gugus XVII Kota Bengkulu

Migklin Aran Ramsuni, Neza Agusdianita, Yusnia, Irfan Supriatna, Ratna Sari

Universitas Bengkulu
migklinaranramsuni@gmail.com

Article History

accepted 1/3/2026

approved 1/4/2026

published 30/4/2026

Abstract

This research aims to determine the influence of the Numbered Head Together (NHT) Model with a Deep Learning approach on students' critical thinking abilities in class V mathematics subjects, Group XVII, Bengkulu City. This type of research is quantitative using a pseudo-experimental method using a matching only pretest– posttest control group design. The population of this research is elementary school cluster XVII Bengkulu City. The samples in this study were class VA and VB SDN 11 Bengkulu City using sampling techniques using Cluster Random Sampling. The research instrument used is a critical thinking ability test in the form of five description questions in the form of a Pretest and Posttest. The types of data analysis techniques in this research are quantitative analysis using descriptive statistics, prerequisite test analysis and hypothesis testing. Hypothesis test using t-test. Based on the results of this research, Sig. (2-tailed) = 0.016.

Keywords: NHT, *Deep Learning*, Mathematics, Critical Thinking Skills.

Abstrak

Rendahnya kemampuan berpikir kritis dalam matematika tidak hanya terjadi pada tingkat global, tetapi juga tampak di berbagai satuan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan *Deep Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas V Gugus XVII Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu menggunakan desain *matching only pretest–posttest control group design*. penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat objektif, terukur, dan berorientasi pada pengujian hipotesis melalui data statistik. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh Sig. (2-tailed) = 0,016. $0,016 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya hipotesis menyatakan bahwa " Terdapat Pengaruh Model *Numbered Head Together* (NHT) dengan Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN Gugus XVII Kota Bengkulu". Hal ini dikarenakan telah diberikan perlakuan pada pembelajaran matematika pada data sampel kelas eksperimen menggunakan Model NHT dengan Pendekatan *Deep Learning*. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan *Deep Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Gugus XVII Kota Bengkulu.

Kata kunci: NHT, *Deep Learning*, Matematika, Kemampuan Berpikir Kritis



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, moral, spiritual, dan sosial. Menurut Rahman, *et al.* (2022), pendidikan adalah proses yang dirancang secara sistematis untuk membentuk manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, spiritualitas yang kuat, serta keterampilan hidup yang relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berkarakter, berpengetahuan luas, serta adaptif terhadap perubahan dan tantangan kehidupan modern.

Salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar adalah matematika, karena tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan angka dan perhitungan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Menurut Agusdianita, *et al.*, (2023), matematika merupakan mata pelajaran wajib untuk semua kredit pengajaran, dan tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan logis, analisis, sistematis, kritis dan kolaboratif. Sutriyani dan Widiyono (2021:2) menegaskan bahwa pembelajaran matematika membiasakan peserta didik untuk berpikir cermat, teliti, dan rasional dalam menghadapi permasalahan. Oleh karena itu, matematika memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan di era global. Namun, idealisme dan fungsi penting tersebut belum sepenuhnya tercapai dalam praktik pendidikan saat ini. Kenyataannya, kemampuan matematika siswa Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, Indonesia menempati peringkat ke-68 dari 81 negara dengan skor matematika sebesar 366, turun dari 379 pada tahun 2018 (Syamsir, 2023). Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills* atau HOTS) siswa Indonesia masih lemah.

Salah satu bentuk nyata dari permasalahan tersebut tampak pada soal matematika, hal ini sejalan dengan pendapat Yusnia, *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran matematika adalah soal matematika itu sendiri, yang sering kali menjadi kendala utama bagi siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Netson dan Quratul Ain (2020) mengungkapkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita, melakukan operasi hitung kompleks, dan mengaitkan konsep matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dirancang agar dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan logis siswa melalui kegiatan belajar yang aktif dan bermakna.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis dalam matematika tidak hanya terjadi pada tingkat global, tetapi juga tampak di berbagai satuan pendidikan di Indonesia. Banyak siswa yang masih belajar matematika secara mekanis tanpa memahami konsep mendasar, sehingga pembelajaran cenderung bersifat hafalan dan tidak bermakna sehingga kemampuan berpikir kritis rendah, padahal kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk mendorong keingintahuan siswa yang sangat tinggi agar dapat meningkatkan kreativitas dan dapat memperkuat kemampuan pemecahan masalah (Supriatna, *et al.* 2022). Proses pembelajaran seharusnya mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, yaitu keterampilan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengolah informasi secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusuma, *et al.* (2024) yang menjelaskan bahwa berpikir kritis tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga mencakup kemampuan menganalisis, mensintesis, serta mengevaluasi informasi untuk membentuk pengetahuan baru. Di sampaikan juga oleh Yusnia *et al.* (2024) bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi diklasifikasikan menjadi keterampilan menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), mencipta (*creating*). Oleh karena itu, pendidikan

matematika perlu diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis agar siswa mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri dengan tantangan zaman.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti di salah satu Sekolah Dasar Gugus XVII Kota Bengkulu, diketahui bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menganalisis informasi, menarik kesimpulan secara logis, dan memecahkan masalah matematika. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan aktivitas berpikir kritis siswa secara sistematis, logis, dan kreatif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mendukung pendekatan ini adalah model *Numbered Heads Together* (NHT). Model NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, setiap anggota memiliki tanggung jawab dan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Fathin, *et al.* (2023) menyatakan bahwa model NHT dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hafidzhoh, *et al.* (2023) menambahkan bahwa melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Hendrianty, *et al.* (2024) menjelaskan bahwa NHT melatih siswa untuk fokus dan sadar terhadap proses pembelajaran. Sedangkan Ramadhan (2025), menegaskan bahwa model ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Model pembelajaran yang digunakan tentu akan lebih baik jika diintegrasikan dengan pendekatan yang dapat mendukung model tersebut, salah satu pendekatan yang diperkenalkan oleh kementerian pendidikan dasar yaitu pendekatan *Deep Learning*. Rosiyati, *et al.* (2025) menjelaskan bahwa *Deep Learning* bertujuan membangun pembelajaran yang bermakna dan reflektif, bukan sekadar hafalan. Cholifatunisa, *et al.* (2025) menambahkan bahwa pendekatan ini menekankan pembelajaran kontekstual yang mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pendekatan *Deep Learning* berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa karena mendorong mereka untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara mendalam.

Keberhasilan pendekatan *Deep Learning* dalam menciptakan proses belajar yang bermakna didukung oleh tiga pilar utama yang menjadi landasannya. Feriyanto dan Anjariyah (2024) mengemukakan bahwa *Deep Learning* terdiri atas tiga pilar, yaitu *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning*. Ketiga pilar tersebut membentuk kerangka pembelajaran yang bermakna, penuh kesadaran, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Maka dari itu, pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, agar penerapan pendekatan *Deep Learning* berjalan efektif, diperlukan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi kerja sama, interaksi, dan tanggung jawab bersama antar siswa. Dengan demikian, integrasi antara model NHT dan pendekatan *Deep Learning* diyakini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika.

Penelitian terdahulu turut memperkuat relevansi hubungan tersebut. Larasaty dan Novitasari (2024) menemukan bahwa model pembelajaran NHT berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS di SDN 3 Taman Ayu. Penelitian Setyorini, *et al.* (2022) menunjukkan adanya pengaruh model kooperatif tipe NHT terhadap kemampuan berpikir kritis dan keaktifan peserta didik. Sementara itu, Ratnasari, *et al.* (2025) menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis *Deep Learning* berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Asmi & Wijayanto, 2022) yang berjudul Pengaruh pendekatan deep learning dan media interaktif berbasis platform digital canva terhadap hasil belajar pengukuran luas di sekolah dasar. Berdasarkan uraian di atas,

maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Pendekatan *Deep Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Gugus XVII Kota Bengkulu”. Rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh Model *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan *Deep Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas V Gugus XVII Kota Bengkulu?. Berdasarkan latar belakang dan rumusan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan *Deep Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas V Gugus XVII Kota Bengkulu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Winarni (2018:24), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *Positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel di mana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experiment* (eksperimen semu). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Penentuan sampel dilakukan secara *random*, untuk mempersempit populasi penelitian, peneliti mengelompokkan populasi sesuai dengan rombongan kelas yang ada pada Gugus XVII Kota Bengkulu yaitu SD Negeri 11 Kota Bengkulu. Selanjutnya dilakukan penentuan sampel dengan cara undian. Dari hasil undian yang telah dilakukan didapatkan kelas VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol. Setelah sampel telah ditentukan, langkah berikutnya adalah dilakukannya uji homogenitas sampel bersifat homogen atau tidak dimana uji homogen ini bertujuan agar diketahui sampel penelitian mempunyai kemampuan yang setara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Januari, 2026 Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa lembar tes tertulis berisi soal-soal yang diberikan dalam *pretest dan posttest* berbentuk soal uraian lima butir. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji normalitas uji homogenitas dan uji hipotesis untuk mengambil keputusan dari hasil penelitian (Gunawan, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

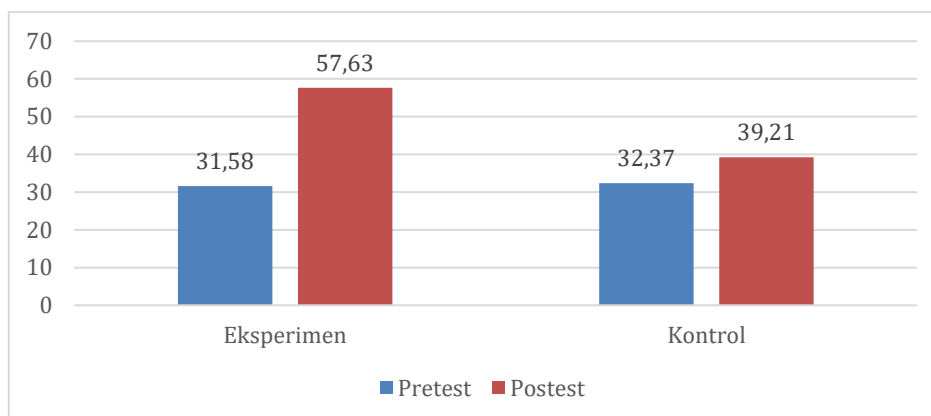
Hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Data	Pretest		Posttest	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Jumlah siswa	19	19	19	19
Nilai Tertinggi	60	65	90	90
Nilai Terendah	15	10	25	5
Rata-Rata	31.58	32.37	57.63	39.21

Tabel 1.1 Analisis Deskriptif

Data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 31.58 dengan nilai tertinggi sebesar 60 dan nilai terendah sebesar 15. Pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* yaitu sebesar 32.37 dengan nilai tertinggi sebesar 65 dan nilai terendah sebesar 10. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 57.63 dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 25. Pada kelas kontrol nilai rata-rata *posttest* yaitu sebesar 39.21 dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 5. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* disajikan pada Grafik berikut:



Gambar 1 Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

Dari gambar 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai rata-rata kelas kontrol.

2. Analisis Uji Prasyarat Data *Pretest* Dan *Posttest* Pada Pembelajaran Matematika

a. Uji Normalitas Data Hasil *Pretest* Dan *Posttest*

Pada penelitian ini normalitas menggunakan *shapiro-wilk*. Hasil uji normalitas pretest disajikan dalam tabel berikut.

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	.198	19	.049	.907	19	.064
	Pretest Kontrol	.200	19	.044	.916	19	.097

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2.1 Uji Normalitas *Pretest*

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa hasil Sig.(2-tailed) > 0,05 yaitu pada kelas eksperimen (0,064 > 0,05) sedangkan di kelas kontrol menunjukkan Sig.(2-tailed) > 0,05 (0,097 > 0,05). Hasil ini menunjukkan indikasi bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Posttest Eksperimen	.127	19	.200 [*]	.960	19	.576
	Posttest Kontrol	.137	19	.200 [*]	.935	19	.214

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3.1 Uji Normalitas *Posttest*

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa nilai pada kelas eksperimen ($0,576 > 0,05$) dan kelas kontrol ($0,214 > 0,05$). Nilai Sig.(2-tailed) $> 0,05$ Hasil ini menunjukkan indikasi bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

. Hasil uji homogenitas disajikan dalam tabel berikut.

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	2.157	1	36	.151
	Based on Median	1.363	1	36	.251
	Based on Median and with adjusted df	1.363	1	30.129	.252
	Based on trimmed mean	2.014	1	36	.164

Tabel 4.1 Homogenitas Hasil *Pretest*

Berdasarkan *output* SPSS Versi 27 di atas ditunjukkan bahwa signifikansi data *pretest* hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika di kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah 0,151 yang berarti nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen. Adapun uji homogenitas data *posttest* pada pembelajaran matematika di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	1.181	1	36	.284
	Based on Median	1.096	1	36	.302
	Based on Median and with adjusted df	1.096	1	33.897	.303
	Based on trimmed mean	1.144	1	36	.292

Tabel 5.1 Homogenitas Hasil *Posttest*

Berdasarkan tabel 5.1 di atas ditunjukkan bahwa signifikansi data *posttest* hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika di kelas eksperimen

dan kelas kontrol ialah 0,284 yang berarti nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen.

3. Analisis Uji Hipotesis Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika

Pada analisis uji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji inferensial. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Data hasil *uji-t posttest*. Hasil Uji-T Hipotesis dapat dilihat dari tabel berikut.

Output SPSS 4. 1

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.18	.284	2.540	36	.016	18.421	7.251	3.715	33.127
	Equal variances not assumed			2.540	34.01	.016	18.421	7.251	3.685	33.157

Tabel 6.1 Uji-T hipotesis Pottest

Berdasarkan tabel 6.1 di atas ditunjukkan Sig. (2-tailed) bernilai 0,016 Sig. (2-tailed) $0,016 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya hipotesis menyatakan bahwa " Terdapat Pengaruh Model *Numbered Head Together* (NHT) dengan Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN Gugus XVII Kota Bengkulu". Hal ini dikarenakan telah diberikan perlakuan pada pembelajaran matematika pada data sampel kelas eksperimen menggunakan Model NHT dengan Pendekatan *Deep Learning*.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdapat perbedaan rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan *Deep Learning*, yakni diperoleh nilai rata-rata nilai *posttest* sebesar 57,63. Nilai tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional (buku cetak), yakni diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 39,21. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyorini, *et al.* 2022 terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Perbedaan hasil kemampuan berpikir kritis menunjukkan perlakuan pembelajaran yang diberikan berpengaruh terhadap capaian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Agusdianita *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru merupakan faktor krusial dalam keberhasilan pembelajaran matematika. Penerapan Model NHT dengan Pendekatan *Deep Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif, berpikir mendalam, serta membangun pemahaman secara kolaboratif, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional (menggunakan buku saja).

Dari perspektif *meaningful learning*, interaksi dalam kelompok NHT memungkinkan terjadinya pertukaran ide, diskusi, dan klarifikasi konsep antar peserta didik. Proses ini membantu peserta didik mengonstruksi pemahaman konsep jaringan-jaringan bangun ruang dengan mengaitkannya pada pengetahuan awal yang telah dimiliki.

Hal ini sejalan dengan penelitian Siregar *et al.* (2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran matematika yang dirancang melalui aktivitas kolaboratif mampu menghadirkan pengalaman belajar yang *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning* secara simultan. Selain itu, suasana belajar yang kolaboratif dan partisipatif turut menciptakan *joyful learning*, karena peserta didik merasa lebih nyaman, termotivasi, dan menikmati proses belajar matematika tanpa tekanan individual yang berlebihan.

Meskipun berfokus pada *mindful learning*, kegiatan ini juga mendukung *meaningful learning* melalui pengaitan konsep jaring-jaring bangun ruang dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Selain itu, suasana diskusi yang terbuka dan partisipatif menghadirkan *joyful learning*, karena peserta didik merasa lebih nyaman, dihargai pendapatnya, serta termotivasi untuk terlibat aktif tanpa rasa takut melakukan kesalahan.

Dalam kegiatan pengambilan nomor, peserta didik terlihat lebih berani dan percaya diri dalam menyampaikan jawaban. Kondisi tersebut menunjukkan dominannya penerapan *joyful learning*, karena model NHT tidak menuntut peserta didik melakukan presentasi formal di depan kelas, melainkan menjawab pertanyaan secara langsung dalam suasana yang lebih santai dan tidak menegangkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maharani *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika berbasis pembelajaran mendalam dengan suasana menyenangkan mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keberanian peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, *joyful learning* terlihat pada saat pemberian penghargaan di akhir pembelajaran. peserta didik merasa senang, dihargai, dan diapresiasi atas usaha serta keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran. Rasa dihargai tersebut menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan, sehingga peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Prihatnani (2022) yang menyatakan bahwa pemberian penghargaan dalam pembelajaran berbasis *joyful learning* mampu meningkatkan motivasi belajar dan sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Numbered Head Together* (NHT) dengan pendekatan *Deep Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Gugus XVII Kota Bengkulu. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis *posttest* menggunakan *uji-t*, dimana sig (2-tailed) $0,016 < 0,05$ selain itu juga dapat dilihat bahwa pengaruh tersebut ditunjukkan dengan hasil perolehan peningkatan nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 57,63, sedangkan di kelas kontrol hanya sebesar 39,21. Peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen dikarenakan siswa dibantu menggunakan model NHT yang diintegrasikan dengan pendekatan *Deep Learning*. Penerapan model ini menjadikan siswa aktif berdiskusi, berani mengemukakan ide, dan mampu melakukan refleksi mendalam terhadap konsep matematika, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agusdianita, N. (2023). Model pembelajaran PJBL untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan pengembangan pembelajaran tematik. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3). Doi: <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82319>

- Agusdianita, N., & Asmahasanah, S. (2020). Penyusunan perangkat model quantum teaching dalam pembelajaran matematika menggunakan RME untuk meningkatkan prestasi belajar, kreativitas, dan karakter siswa SD. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 84–90. DOI: <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.633>
- Agusdianita, N., Oktavia, R., & Romadona, T. (2025). Analisis strategi guru dalam pembelajaran konsep luas jajar genjang siswa kelas VI SDN 1 Sumber Sari. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(01), 1866–1872.
- Agusdianita, N., Supriatna, I., & Yusnia, Y. (2023). Model pembelajaran problem based learning (PBL) berbasis etnomatematika dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 6(3). DOI: <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82317>
- Agusdianita, N., Winarni, E. W., Muktadir, A., Juarsa, O., & Heryanto, D. (2025). Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar pemecahan masalah matematika pendidikan dasar untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa pendidikan dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 8(3), 1333–1340. DOI: <https://doi.org/10.20961/shes.v8i3.107391>
- Asmi, Y. K., & Wijayanto, Z. (2022). Pengaruh pendekatan deep learning dan media interaktif berbasis platform digital Canva terhadap hasil belajar pengukuran luas di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(2). DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v13i2.101285>
- Cholifatunisa, A., Aulia, L., Marlina, N., & Iskandar, S. (2024). Pengembangan kurikulum Merdeka dengan pendekatan deep learning dalam meningkatkan kompetensi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 12(1), 128–136. DOI: <https://doi.org/10.17509/jppd.v12i1.84240>
- Dewi, K. C., & Prihatnani, E. (2022). Penerapan joyful learning untuk meningkatkan hasil belajar pada materi bilangan bulat. *Jurnal PTK dan Pendidikan*. DOI: <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i2.5991>
- Fathin, A. Z., Gunawan, G., Untarti, R., Kusuma, J. W., & Sugiastuti, S. (2023). Efforts to improve critical thinking skills and interest in learning mathematics using the integrated Numbered Heads Together problem-based learning model. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 3(3), 702–713. DOI: <https://doi.org/10.53067/ije3.v3i3.185>
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep learning approach through meaningful, mindful, and joyful learning: A library research. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 208–212. DOI: <https://doi.org/10.33122/ejeset.v5i2.321>
- Gunawan, C. (2020). *Mahir menguasai SPSS: Panduan praktis mengolah data penelitian*. Deepublish.
- Hafidzhoh, K. A. M., Madani, N. N., Aulia, Z., & Setiabudi, D. (2023). Belajar bermakna (meaningful learning) pada pembelajaran tematik. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 390–397. DOI: <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1142>
- Hendrianty, B. J., Ibrahim, A., Iskandar, S., & Mulyasari, E. (2024). Membangun pola pikir deep learning guru sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3). DOI: <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.96699>
- Kemendikbudristek. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 046/H/KR/2025*.
- Ratnasari, R., Nurvicalesi, N., & Wati, A. S. (2025). Implementasi pembelajaran mendalam terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. *Algoritma*, 3(4), 43–50.

- Supriatna, I., & Lusa, H. (2020). Peningkatan kemampuan disposisi matematis siswa SD melalui pembelajaran auditory, intellectually, dan repetition. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 36–43. DOI:[10.32832/at-tadib.v4i1.19404](https://doi.org/10.32832/at-tadib.v4i1.19404)
- Supriatna, I., Karjiyati, V., & Asmahasanah, S. (2022). Pengembangan LKPD berbasis RME untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 3(2), 182–198.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*. Bumi Aksara
- Yusnia, Y., Irawan, O. A., & Agusdianita, N. (2024). Pengaruh video pembelajaran berbasis STEM terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SD kelas IV. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). DOI: <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.85320>
- Yusnia, Y., Stiadi, E., & Agusdianita, N. (2024). Pengembangan instrumen tes literasi numerasi berbasis HOTS berbantuan aplikasi Kahoot bagi guru SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(1), 45–50. DOI:[10.17977/um065v4i12024p45-50](https://doi.org/10.17977/um065v4i12024p45-50)